

Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Fransiska Verawati Rade Kumanireng*, Yohana Trivonia Perada Mudamakin, Yosep Belen Keban

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Flores Timur, NTT, Indonesia

*Email: fransiskakumanireng01@stprenya-lrt.sch.id (Corresponding Author)



DOI : <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.670>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 25 November 2025

Revisi Akhir: 17 Desember 2025

Disetujui: 19 Desember 2025

Terbit: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Motivasi belajar;

Pembelajaran PAK;

Peserta Didik;

Teknologi Digital.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi teknologi digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Swasta Ile boleng di Flores Timur. Implementasi teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Ile Boleng Kabupaten Flores Timur dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wawancara dan observasi langsung dilakukan sebagai alat pengumpulan data dan informasi. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 07 sampai dengan 14 November 2025. Subyek dalam penelitian ini berjumlah tujuh informan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran PAK di SMA Swasta Ile Boleng sudah berjalan dengan baik, namun belum optimal sehingga hal ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Walaupun belum optimal karena kekurangan fasilitas pembelajaran, namun peserta didik di sekolah ini memiliki motivasi belajar yang cukup. Sumbangsih dari penelitian ini adalah guru PAK di sekolah ini harus dapat menguasai kompetensi teknologi digital dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar perlu diadakan demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Zaman ini disebut dengan revolusi industri 4.0 serta masyarakat 5.0 yang menghendaki adanya penyesuaian serta perubahan yang cepat dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang membentuk generasi penerus bangsa, saat ini sedang dihadapkan dengan situasi bahwa peserta didik yang dikenal dengan generasi milenial atau gen Z dan generasi Alpha merupakan generasi digital yang sangat dekat dengan jejaring sosial dan internet (Rastati & Ranny, 2018). Salah satu aspek penting dari perubahan ini adalah penerapan teknologi digital terhadap setiap proses pembelajaran (Suyanto, 2019). Selain itu, perkembangan ini juga dapat menimbulkan adanya kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan atau beradaptasi, mengintegrasikan, serta mengimplementasikan teknologi digital sebagai media yang relevan dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan teknologi digital saat ini tidak hanya sebagai pilihan kedua, tetapi menjadi sebuah keharusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan teknologi tidak hanya sebatas sarana administrasi, tetapi harus diimplementasikan secara efisien untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik masa kini (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Eksistensi dari berbagai platform daring, media interaktif, hingga adanya aplikasi pembelajaran telah memberi peluang baru yang cukup luas dalam menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Media digital mampu memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik yang serba digital. Integrasi dari teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran tanpa terhalang jarak, waktu, dan batas ruang (Yogi., et al., 2023). Di samping itu, penggunaan media

digital juga diharapkan mampu meluruskan ketidakseimbangan antara metode pembelajaran tradisional dengan cara belajar generasi milenial saat ini. Dengan demikian, maka sangat penting bagi semua komponen pendidikan termasuk guru Pendidikan Agama Katolik untuk menguasai dan memanfaatkan media teknologi secara optimal dalam memenuhi standarisasi pembelajaran masa kini.

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, iman, moralitas, dan spiritualitas peserta didik yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik terutama di tengah derasnya arus teknologi (Saputra, 2024). Meskipun pendidikan agama Katolik berfokus pada nilai-nilai spiritual dan moralitas, pendidikan agama Katolik harus bersifat terbuka dan fleksibel terhadap kemajuan teknologi modern yang sangat berpengaruh pada peserta didik (Widiatna, 2019). Materi pendidikan agama Katolik seringkali dianggap kurang menarik serta kurang efektif untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai iman pada generasi saat ini, karena disampaikan melalui metode ceramah yang pasif dan masih mengandalkan buku teks sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik (Hartono, 2020).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan akademis dan spiritual peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi peserta didik untuk terlibat aktif, dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar (Rianita et al., 2020). Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi yang cukup signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat ini (Umar, et al., 2024). Tidak hanya itu, teknologi memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran, dimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini secara langsung dapat berkontribusi dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi peserta didik (Uno, 2017). Jadi, peningkatan motivasi ini sangat diharapkan dapat menumbuhkan minat intrinsik siswa terhadap iman dan nilai-nilai spiritual.

Guru pendidikan agama Katolik diharapkan dapat menggunakan media teknologi untuk menyampaikan materi dengan cara yang kontekstual bagi kehidupan peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini dapat mengubah peran guru menjadi fasilitator dan kreator pengalaman belajar yang inspiratif (Tarihoran, 2017). Penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik menjadi salah satu kunci untuk menghubungkan tradisi ajaran Gereja dengan realitas kehidupan peserta didik yang modern. Guru pendidikan agama Katolik memiliki tanggung jawab penting baik sebagai pendidik iman maupun inovator pembelajaran. Kunci utama dalam keberhasilan integrasi ini adalah kesiapan individu guru untuk menguasai dan menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Chandra et al., 2025).

Guru agama Katolik juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa media digital yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan aspek spiritual dan moralitas. Selain itu, kompetensi pedagogis guru agama Katolik harus ditingkatkan secara efektif melalui literasi teknologi yang memadai dan berkesinambungan. Dengan kata lain, guru tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi melainkan sebagai agen perubahan yang mampu membimbing peserta didik dalam menyeimbangkan pemakaian teknologi untuk pertumbuhan iman (Lay et al., 2024). Maka dari itu, pemahaman mendalam tentang peran spesifik guru agama Katolik dalam mengolah teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAK.

Kualitas pembelajaran PAK menggambarkan sejauh mana proses pengajaran mampu mendukung peserta didik dalam mengenal, menghayati, dan mewujudkan iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas ini ditentukan oleh sejumlah faktor, seperti proses pengajaran itu sendiri, kompetensi pendidik, isi materi, strategi mengajar, metode penilaian, serta dampak pembelajaran terhadap sikap dan perilaku iman peserta didik (Son, A & Niron, 2022). Namun, seringkali peserta didik merasa kebingungan dalam menerima materi atau konten yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena pemaparan materi yang membosankan atau bisa juga proses pembelajaran yang kurang efektif, misalnya guru lebih monoton dalam

menyampaikan materi sehingga peserta didik merasa bosan dan malas dalam menerima pembelajaran (Sani et al., 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi proses interaksi antar sesama peserta didik, dengan ahli di bidang ilmu yang relevan dimana saja (Putri et al., 2025). Tujuan utama pembelajaran agama Katolik bukan hanya memberikan pengetahuan seputar ajaran iman, tetapi juga membentuk pribadi yang berakar dalam nilai-nilai Injil dan mendorong transformasi hidup peserta didik. Keberhasilan kualitas pembelajaran pendidikan agama Katolik sangat bergantung pada sinergi dari berbagai pihak yang meliputi kompetensi pendidik, relevansi materi, hingga strategi pengajaran yang dapat mengubah kehidupan dan kemampuan spiritual peserta didik (Habeahan, 2022).

Evaluasi implementasi teknologi digital dalam pembelajaran termasuk pembelajaran PAK dapat dilakukan secara sistematis, maka perlu ditetapkan beberapa indikator yang mencerminkan kualitas dan efektivitas penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa indikator menurut Saragih (2025): 1) Penggunaan Media Interaktif, 2) Pemanfaatan Media Pembelajaran Online, 3) Kolaborasi Melalui Teknologi Digital, 4) Penerapan *E-Learning* dalam Pembelajaran, 5) Penggunaan Aplikasi Alkitab Digital, 6) Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Teknologi, 7) Gamifikasi dalam Pembelajaran, 8) Pemanfaatan dan Pengaplikasian Teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR), 9) Peningkatan Keterampilan Guru, dan 10) Penggunaan Media Sosial Untuk Pengajaran dan Pembinaan Karakter Peserta Didik.

Sedangkan penilaian terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan melalui sejumlah indikator yang mencerminkan dorongan, semangat, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut beberapa indikator terkait motivasi belajar peserta didik menurut Harun (2021) : *Pertama*, Motivasi Belajar Intrinsik. Motivasi belajar secara intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi belajar ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya peserta didik rajin belajar. *Kedua*, Motivasi Belajar Ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Dengan demikian, peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

Motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, di mana hasil belajar tersebut akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Umar et al., 2024). Dengan kata lain, jika ada usaha yang dilandasi motivasi yang kuat, maka peserta didik yang belajar akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Artinya intensitas motivasi belajar peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu, motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam mencapai hasil yang baik di sekolah (Harun, 2021).

Berdasarkan observasi di SMA Swasta Ile Boleng ditemukan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Katolik dalam memanfaatkan teknologi digital terhadap proses pembelajaran di sekolah belum diimplementasikan secara optimal sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut guru pendidikan agama Katolik harus meningkatkan keahliannya dalam mengelola teknologi digital guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Nazianz et al., (2025) mengatakan bahwa teknologi pendidikan juga dapat mendukung perubahan pada pelajaran pendidikan agama Katolik yang mana dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Katolik menggunakan teknologi pendidikan agar pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Peneliti yang dilakukan oleh Kraf & Erikson Simbolon, (2025) mengatakan bahwa guru dapat membangun lingkungan belajar yang

fleksibel dan adaptif dengan menggunakan media berbasis teknologi seperti *Canva* dan *Google Formulir*, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan Nastiti et al., (2024) mengatakan bahwa teknologi digital yang memberikan umpan balik instan dan pengalaman belajar yang lebih interaktif terbukti mampu memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Hal baru dalam penelitian ini adalah Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Swasta Ile Boleng. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nazianz et al., (2025), Kraf & Erikson Simbolon, (2025) dan Nastiti et al., (2024). Letak dari perbedaan tersebut adalah variabel dari ketiga peneliti terdahulu serta lokasi penelitian. Variabel penelitian yang dilakukan oleh Nazianz et al., (2025) menekankan pada *Implementasi Teknologi Pendidikan dalam mata pelajaran PAK untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Peserta Didik*, variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Kraf & Erikson Simbolon, (2025) menekankan pada, *Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Agama Katolik* dan variabel penelitian yang dilakukan oleh Nastiti et al., (2024) menekankan pada *Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*.

Sehingga, Alasan mendasar dalam melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih mendalam tentang implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sma swasta Ile Boleng. Dengan metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah yang *pertama*, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK, *kedua* motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hasil penelitian ini menyajikan pola otentik mengenai pola Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Swasta Ile Boleng. Temuan ini secara spesifik menunjukkan bahwa intervensi teknologi digital berhasil mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMA Swasta Ile Boleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (Rukin, 2021) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang mana cocok digunakan untuk melakukan studi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, motivasi, dan tindakan subjek. Sedangkan subjek dari penelitian yang diambil untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yakni: kepala sekolah, 1 guru pendidikan agama Katolik sebagai informan kunci dan 5 orang peserta didik kelas XI sebagai informan tambahan. Mereka adalah informan dalam penelitian ini yang dapat memberikan data informasi yang valid dalam penelitian. Pelaksanaan riset ini dilakukan pada tanggal 07-14 November 2025.

Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni menggabungkan unsur-unsur terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan atau menggali lebih dalam sesuai dengan respon narasumber (Muhamad Ashari, 2019). Dokumentasi menurut Sugiyono (2019: 60) adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi seperti buku, arsip, dokumen, serta gambar dan gambar yang terdokumentasi dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Pendekatan yang dilakukan untuk membantu atau memperkuat validitas interpretif dalam penelitian ini yaitu melalui *triangulasi*, dan *member checking*. Menurut Susanto dan Jailani (Karya et al., 2024) *triangulasi* digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul dari satu metode atau sumber data, serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang

dihasilkan. Jenis *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* metode dan *triangulasi* sumber. *Triangulasi* metode dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian yakni observasi, wawancara dan analisis dokumen. *Member checking* atau *member validation* adalah proses di mana peneliti mengembalikan hasil atau interpretasi awal dari data kepada partisipan atau informan studi untuk memverifikasi keakuratan dan kecocokan interpretasi tersebut dengan pengalaman mereka sendiri (Karya et al., 2024).

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, peneliti ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman terdiri dari: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data digunakan untuk melakukan proses pengelompokan, pemusatan perhatian, pemilihan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019). Data yang telah direduksi selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sofwatillah et al., 2024). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara, memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dengan teman sejawat, dan upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan (Rijali, 2019). Kesimpulan pada penelitian ini merangkum keseluruhan tentang Implementasi Teknologi digital dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media Interaktif

Lembaga pendidikan SMA Swasta Ile Boleng di Flores Timur, NTT terus melakukan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman di era digital. Berdasarkan wawancara di lapangan dengan guru Pendidikan Agama Katolik (2025) di SMA Swasta Ile Boleng mengatakan bahwa:

Setiap tahun peserta didik SMA Swasta Ile Boleng semakin terbiasa menggunakan perangkat digital seperti android, komputer, quizizz, video pembelajaran, serta fasilitas pendukung teknologi digital dalam mengerjakan berbagai tugas akademik. Melalui aplikasi seperti Quizizz, Canva, Kahoot dan Google Form guru dapat melakukan evaluasi secara digital yang membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam memahami materi.

Hal itu mau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran PAK di sekolah ini khususnya di kelas XI IPA, guru PAK selalu menggunakan media interaktif dalam proses *pembelajaran*. Guru PAK juga mengatakan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membangun kolaborasi antara guru dan peserta didik karena mempermudah komunikasi yang dapat dilakukan kapan saja tanpa batasan waktu. Hal senada dikatakan oleh Kepala Sekolah (2025) bahwa "*pihak sekolah telah memberikan izin sepenuhnya dan dukungan kepada guru PAK untuk menggunakan media interaktif seperti Quizizz dalam proses pembelajaran*". Kebijakan ini menjadi bentuk tanggapan sekolah terhadap perkembangan zaman yang serba digital, dimana teknologi menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan meskipun dengan fasilitas teknologi yang masih minim dan terbatas.

Sedangkan informan lain yakni peserta didik IL, FM, TL, DL, dan LM (2025) mengatakan bahwa "*kolaborasi melalui teknologi digital dapat mendorong adanya literasi digital yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan seimbang antara guru dan peserta didik*". Para informan berpendapat bahwa media interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Melalui media interaktif yang menarik seperti Quizizz, peserta didik merasa lebih tertantang dan antusias ketika mengerjakan soal.

Selain itu, para informan juga mengatakan bahwa:

Guru PAK juga menerapkan bentuk media interaktif lainnya berupa gamifikasi seperti ice breaking dalam proses pembelajaran yang dapat membangun interaksi positif dan hubungan sosial di dalam kelas, desain pembelajaran yang menarik misalnya dari Canva juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (IL, FM, TL, DL, LM, 2025).

Berkaitan dengan hal tersebut, guru PAK (2025) di sekolah ini juga mengatakan bahwa *“gamifikasi melalui ice breaking dapat menjadi transisi yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik”*.

Berdasarkan observasi partisipatif di lapangan menunjukkan bahwa:

Guru PAK di SMA Swasta Ile Boleng telah mengimplementasikan penggunaan media interaktif lain berupa gamifikasi seperti ice breaking dalam pembelajaran PAK. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAK di kelas XI SMA Swasta Ile Boleng telah mendesain pembelajaran menggunakan Canva, Kahoot dan Google Form, Quizizz dalam memberikan kuis dan materi ajar bagi peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan media interaktif telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAK dan motivasi belajar peserta didik di SMA Swasta Ile Boleng karena dapat menunjang pembelajaran PAK di kelas dan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses belajar.

Peningkatan Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Ile Boleng (2025) mengatakan *“salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola teknologi digital adalah memberikan kesempatan kepada guru PAK untuk kegiatan mengikuti pelatihan teknologi berbasis digital di Maumere atau juga secara online melalui Zoom Meeting”*. Menurut kepala sekolah pelatihan tersebut diharapkan membantu guru menguasai teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Dukungan dari sekolah ini menjadi dorongan bagi guru PAK agar terus berinovasi dalam merancang model pembelajaran yang kreatif, efektif, dan relevan. Hal serupa juga dikatakan oleh guru PAK di SMA Swasta Ile Boleng (2025) bahwa *“melalui pelatihan pembelajaran berbasis digital menjadi kesempatan berharga untuk meningkatkan kemampuan mengajar”*. Pelatihan tersebut membantu guru memahami cara menggunakan media dan perangkat digital dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran PAK, Walaupun media digital yang digunakan di SMA Swasta Ile Boleng masih sangat minim.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Swasta Ile Boleng

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK (2025) mengatakan guru PAK memberikan *motivasi* melalui kata-kata penguatan, perhatian, dan contoh nyata agar peserta didik dapat menggunakan teknologi secara bijak. Motivasi ini penting untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab.

Motivasi diberikan melalui implementasi teknologi digital seperti Quizizz, Canva, Google Form, dan Kahoot dalam pembelajaran PAK terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat belajar generasi saat ini. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK di SMA Swasta Ile Boleng khususnya di kelas XI, dapat membuat peserta didik senang dan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal serupa dikatakan oleh IL, FM, TL, DL, dan LM (2025) bahwa *“melalui motivasi yang diberikan oleh guru membuat peserta didik merasa lebih dihargai. Pemberian motivasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena melalui dukungan tersebut, peserta didik lebih siap menghadapi abad 21”*. Dengan demikian, motivasi yang berkelanjutan dan positif dari guru dalam pembelajaran PAK tidak hanya meningkatkan semangat dan kepercayaan diri, tetapi juga

membekali peserta didik dengan sikap yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi di era digital.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri atas dua yaitu, motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan wawancara dengan para informan dalam hal ini peserta didik kelas XI bahwa:

Motivasi belajar intrinsik dipengaruhi oleh minat, rasa percaya diri, kemauan untuk berprestasi dorongan dari dalam diri, serta memiliki tujuan belajar yang jelas. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang nyaman sangat membantu agar lebih fokus untuk belajar karena suasana yang tenang. Berkaitan dengan hal tersebut, guru PAK memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru PAK harus bersikap empati yang ditunjukkan dalam setiap interaksi serta mampu menjadi teladan melalui tindakan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal ini guru PAK (2025) mengatakan:

Kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman nyata membuat pelajaran PAK tidak hanya sekedar teori, tetapi juga sesuatu yang dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan memberikan pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian, kombinasi lingkungan sekolah yang mendukung, keteladanan guru, cara mengajar yang kontekstual dan dorongan dari dalam diri peserta didik memberikan dampak positif bagi motivasi dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Pembahasan

Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK di SMA Swasta Ile Boleng telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Katolik (PAK) melalui penggunaan teknologi dan beberapa aplikasi sebagai alat bantu dalam mendesain pembelajaran seperti Canva yang digunakan untuk mendesain PPT. Selain itu, guru PAK juga sudah menggunakan media interaktif interaktif seperti Kahoot, Google Form, Quizizz, dan Game Wordwall untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tentu saja hal ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan kajian terdahulu Nazianz et al (2025) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan mendorong pembelajaran bermakna. Penggunaan media interaktif seperti Quizizz, video pembelajaran, Canva, Kahoot, Google Form dan gamifikasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memfasilitasi kolaborasi sehingga motivasi peserta didik di SMA Swasta Ile Boleng dapat tumbuh secara intrinsik melalui rasa ingin tahu, minat, dorongan untuk berprestasi, dan rasa percaya diri. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah ini dan juga dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi (Kraf & Erikson Simbolon, 2025).

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di SMA Swasta Ile Boleng. Akan tetapi, guru PAK tetap berupaya untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk mendukung interaksi dan kreativitas peserta didik. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka dukungan sekolah dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK. Kepala sekolah memberikan kebijakan kepada guru PAK untuk memanfaatkan media digital secara optimal melalui pelatihan berbasis digital di Maumere. Peningkatan kompetensi guru mendukung kompetensi

digital pendidik yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi Teknologi digital sangat bergantung pada dukungan yang tepat, baik dari segi infrastruktur, pelatihan pendidik, maupun kebijakan pendidikan yang ada (Salehudin, 2024). Selain itu, motivasi belajar peserta didik terbukti meningkat setelah adanya penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran PAK. Temuan ini sesuai dengan kajian terdahulu Nastiti et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik secara intrinsik dan ekstrinsik.

Integrasi teknologi digital menjadi salah satu faktor eksternal yang memperkuat motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, aktual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Yazid et al., 2024). Hal ini sesuai dengan teori kajian terdahulu Kraf & Erikson Simbolon (2025), yang menekankan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK tidak hanya memperkaya metode mengajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Disisi lain, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK juga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Guru PAK tidak hanya mengajarkan materi iman, tetapi juga memberikan motivasi seperti penguatan nilai, arahan moral, dan teladan nyata dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan positif (Nazianz et al., 2025).

Secara keseluruhan, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK di SMA Swasta Ile Boleng telah berjalan meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Dukungan sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi digital. Teknologi digital berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut. Penggunaan media digital juga telah menciptakan pengalaman bermakna yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, temuan ini konsisten dengan kajian terdahulu sehingga dapat divalidasi sebagai bukti bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK menjadi strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Swasta Ile Boleng.

KESIMPULAN

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK di SMA Swasta Ile Boleng terbukti secara efektif dan signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab melalui pemanfaatan media interaktif seperti *Kahoot*, *Quizizz*, *Canva*, *Game Wordwall*, dan *Google Form*. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kebijakan sekolah dan peningkatan kompetensi digital guru meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas pendukung. Dengan demikian, teknologi digital menjadi strategi pedagogis yang tepat dan esensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik SMA Swasta Ile Boleng. Temuan ini memberikan kontribusi substansial bagi ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama pada pengembangan inovasi pembelajaran agama berbasis digital dan dapat menjadi rujukan bagi penguatan fasilitas TIK serta peningkatan kompetensi guru di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Yayasan Perguruan Tinggi Hendrikus Leven yang telah membantu membiayai riset ini. Terima kasih juga kepada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka yang telah memberikan ruang bagi periset melakukan riset ilmiah ini. Terima kasih pula disampaikan kepada lembaga pendidikan SMA Swasta Ile Boleng yang telah menyediakan ruang untuk dilakukan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y., Saputra, K., Tinggi, S., Katolik, A., & Pontianak, N. (2025). Pendidikan Agama Katolik Untuk Generasi Z : Strategi Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 25(1), 139–156. <https://doi.org/10.34150/jpak.v25i1.746>.
- Emmeria Tarihoran. (2017). Media dan Teknologi Pembelajaran dalam Pengajaran Agama Katolik. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2(1), 77-81. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/30/25>
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)* 1(2), 175–191. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1105224>
- Habeahan, S. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Negeri Di Gereja Katolik Pada Wilayah Provinsi Dki Jakarta. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22(1), 51–65. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/jpak/article/view/344/267>
- Hartono, H. (2020). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Katolik* 4(2), 115–118. <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article>.
- Harun, S. (2021). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pembelajaran Di Era 5.0. Prosiding Seminar Nasional. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo* 265–276. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23730/1/PROSIDING%20SEMINAR%20NASIONAL%20PENDIDIKAN%20DASAR>.
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Mantong, J., & S. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif. Takaza Innovatix LABS.
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Mantong, J., & Sjukun. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif. Takaza Innovatix LABS.
- Kraf, T. J. C. G., & Erikson Simbolon. (2025). Strategi Guru Agama Katolik Dalam Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Agama Katolik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(3) 1425-1433. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6128>.
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Marbun, M. R. (2024). Peran Guru Agama Katolik Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Kateketik, Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya* 7(1), 18–32. <https://doi.org/10.63037/ivl.v7i1>
- Muhamad Ashari. (2019). Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Jurnal Komunikasi* 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.286>
- Nastiti, A. G. N., Sumarni, W., Widiarti, N., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4), 429–442. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19741>.
- Nazianz, M., Kedang, E., Keban, Y. B., Kebing, B. Y., Biara, K., Ratu, C. I. J., Waibalun, D., Larantuka, K., Timur, K. F., & Tenggara, P. N. (2025). Implementasi Teknologi Pendidikan dalam mata pelajaran PAK untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDK Lebao Tengah II. *Jurnal: Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 679–691. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4763>
- Hamzah B. Uno, M. P. (2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- M. Suyanto, M. M. (2019). Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi. ANDI Offset.
- Putri, A. D., Fitriyani, H., Umayyah, S., & Azizah, A. N. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif untuk Membantu Pendekatan Student- Centered Learning dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1), 2408–2412. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24617?utm_source=chatgpt.com.

- Rastati & Ranny. (2018). Media Literasi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta.Kwangsan. Jurnal Teknologi Pendidikan 6(1), 60–73. doi: 10.31800/jtp.kw.v6n1.p60 – 73
- Rianita, N. M., Luh, N., Trisnawati, D. E., & Nopiyani, P. E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Berbasis Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Mimbar Ilmu 25(3), 338–345. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28312>.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah. Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rijali Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadhara 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukin. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Cv. Jakad Media Publishing.
- Salehudin, M. (2024). Peran TIK pada Pembelajaran Abad 21 dalam keterampilan Kritis , Kreatif dan Kolaboratif Anak Usia Dini. Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR) 4(6), 609–618. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.449>
- Saputra, Y. C. K. (2024). Menjadi Guru Pendidikan Agama Katolik Yang Berdaya Saing : Membangun Kompetensi. Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) 24(2), 300–319. <https://doi.org/10.34150/jpak.v24i2.749>
- Saragih, E. K. S. dan O. (2025). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAK Di Era Modern. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humanoira 4(1), 680–691. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1661/1488>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Son,A & Niron, R. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Abad 21. Jurnal Kateketik Dan Pastoral 3(2), 101–115. <https://doi.org/10.61831/gvjkp>
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabet.
- Umar,A.F.F., Yusuf,A., Amini,A.R.,& Alhadi, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. Jurnal Bahasa,Seni, Dan Pengajaran, 7(2), 88–95. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis dan Guru Agama Katolik di Era Digital. Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) 20(2)66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>
- Yazid, M. A., Haryanto, A., Mahfudz, A. Z., & Billah, A. (2024). Implementasi Penggunaan Media E-Learning dalam Pembelajaran : Strategi dan Inovasi. Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR), 4(2), 115–129. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.317>
- Yogi, N.D.M., Mardi, M.,& Pratama, A. (2023). Pembelajaran Daring dan Media Online Terhadap Kemandirian Belajar yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4(2), 1089–1106.